UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sistem Pengelolaan Wisata VW Tour Di Desa Tuksongo Borobudur
Dhiya Puspa Hasnanto, Dr. Raden Rucitarahma Ristiawan, S.Par., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Wisata VW Tour di Desa Tuksongo, Borobudur merupakan sebuah atraksi wisata alternatif yang menggunakan kendaraan *Volkswagen* klasik untuk menjelajahi desa-desa dan UMKM lokal di sekitar Candi Borobudur. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan pengelola (Pak Handoko) dan empat driver (Mas Fredi, Mas Eko, Mas Krisna, Mas Galang), serta studi literatur. Analisis menggunakan teori POAC (George R.Terry) dan teori komunikasi vertikal. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Planning, perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui forum komunitas VW Borobudur, dengan tiga jenis paket wisata berdasarkan durasi (short Rp450.000, medium Rp600.000, long Rp800.000) dan harga yang seragam di seluruh basecamp; (2) Organizing, tidak terdapat struktur formal, namun pembagian tugas berlangsung fungsional antara koordinator, admin, tim dokumentasi, dan driver yang berperan multifungsi sebagai pengemudi, pemandu, sekaligus fotografer; (3) Actuating, operasional berjalan setiap hari dengan fokus pada layanan dokumentasi foto dan video, kendala kendaraan diatasi melalui protokol penggantian unit dalam lima menit; (4) Controlling, evaluasi dilakukan harian dan spontan berbasis SOP yang mencakup standar penampilan, etika, dan integritas, dengan sistem keuangan terpusat dan mekanisme rolling untuk pemerataan pendapatan driver. Dari sisi komunikasi, pola downward communication mendominasi seluruh tahap pengelolaan terutama melalui instruksi harian via WhatsApp, briefing lapangan, dan sosialisasi SOP. Sementara upward communication terwujud melalui pelaporan kendala teknis, konfirmasi kesiapan armada, dan keterlibatan driver dalam diskusi paket wisata. Sistem ini ditopang oleh tiga pilar: komunikasi yang efisien, kepercayaan dan mutual respect antar pelaku, serta transparansi bagi hasil yang secara kolektif menjaga keberlanjutan kualitas layanan meskipun beroperasi tanpa struktur formal yang lengkap.

Kata Kunci: wisata VW Tour, sistem pengelolaan wisata, POAC, komunikasi vertikal, pariwisata berbasis masyarakat, Desa Tuksongo, Borobudur

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sistem Pengelolaan Wisata VW Tour Di Desa Tuksongo Borobudur
Dhiya Puspa Hasnanto, Dr. Raden Rucitarahma Ristiawan, S.Par., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

VW Tour in Tuksongo Village, Borobudur an alternative tourism attraction using classic Volkswagen vehicles to explore villages and local MSMEs surrounding Borobudur Temple. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through field observation, semi-structured interviews, with the manager (Pak Handoko) and four drivers (Mas Fredi, Mas Eko, Mas Krisna, Mas Galang), and literature review. Analysis applied POAC theory (George R. Terry) and vertical communication theory. The findings reveal: (1) Planning, management is conducted participatively through the Borobudur VW Community forum, offering three duration based tour packages (short IDR 450,000; medium IDR 600,000; long IDR 800,000) with uniform pricing across all basecamps; (2) Organizing, no formal structure team, and drivers who perform multifunctional roles as drivers, tour guides, and photographers; (3) Actuating, daily operations focus on quality photo and video replacement protocol; (4) Controlling, evaluation is conducted daily and spontaneously based on SOP standards covering appearance, ethics, and integrity, with centralized financial management and rolling mechanism for equitable income distribution among drivers. In terms of communication, downward communication dominates all management stages, primarily through daily instructions via WhatsApp, field briefings, and SOP socialization, while upward communication is realized through technical problem reporting, fleet readiness confirmation, and driver involvement in package development discussions. The system is sustained by three pillars: efficient communication, trust and mutual respect among stakeholders, and profit-sharing transparency, which collectively maintain service quality continuity despite operating without a complete formal structure.

Keywords: VW Tour, tourism management system, POAC, vertical communication, community based tourism, Tuksongo Village, Borobudur